

---

**PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG *INITIAL ASSESSMENT* DAN  
MANAJEMEN JALAN NAPAS MELALUI *PEER TEACHING* DI SMK MODERN  
AL-RIFA'IE MALANG**

Taufan Arif<sup>1)</sup>, Fitriana Kurniasari Solikhah<sup>2)</sup>, Eddi Sudjarwo<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang

Korespondensi: Taufan Arif, [taufanarif.polkesma@gmail.com](mailto:taufanarif.polkesma@gmail.com)

---

**Abstrak**

Sebuah kegawatan dapat terjadi dimana saja. Masyarakat menjadi yang pertama kali menemukan korban kecelakaan. Kesalahan dalam pertolongan pertama dapat mengakibatkan kondisi korban semakin parah. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan siswa dapat melakukan *initial assessment* dan manajemen jalan napas pada korban kecelakaan lalu lintas. Masalah di SMK Al-rifa'ie Malang ini belum memiliki Palang Merah Remaja sehingga mayoritas siswa belum mengetahui tindakan *initial assessment* dan manajemen jalan napas pada korban kecelakaan lalu lintas. Target dan luaran kegiatan ini adalah menanamkan jiwa kegawatdaruratan tentang *initial assessment* dan manajemen jalan napas. Metode dan cara pelaksanaan Pengabdian Masyarakat terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Lokasi kegiatan di SMK Modern Al – Rifa'ie Malang dengan jumlah peserta 60 orang dan dibagi 3 kelompok. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan sosialisasi seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan kurang (100,0%), sedangkan setelah diberikan sosialisasi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan sedang (70,0%). Terdapat peningkatan pengetahuan siswa tentang *initial assessment* dan manajemen jalan napas dalam penanganan kegawatdaruratan di SMK Modern Al-Rifa'ie Malang. Diharapkan materi *initial assessment* dapat dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan SMK agar dapat menunjang sistem kegawatdaruratan nasional.

**Kata kunci:** *Initial Assessment*; Manajemen Jalan Napas; *Peer Teaching*.

**Abstract**

*An emergency can occur anywhere. The public was the first to find the accident victim. Mistakes in first aid can result in the victim's condition getting worse. The aim of this Community Service is that students are expected to be able to carry out initial assessment and airway management in traffic accident victims. The problem was at SMK Modern Al-Rifa'ie Malang, there is no Youth Red Cross, so the majority of students do not know the initial assessment and airway management of traffic accident victims. The target and output of this activity is to instill an emergency spirit regarding initial assessment and airway management. The Community Service Method consists of preparation, implementation and evaluation stages. The location of the activity was at SMK Modern Al-Rifa'ie Malang with a total of 60 participants and divided into 3 groups. The level of knowledge before being given the socialization all had a low level of knowledge (100.0%), while after being given the socialization the majority had a medium level of knowledge (70.0%). There is an increase in students' knowledge about initial assessment and airway management. It is hoped that the initial assessment material can be included in the vocational school education curriculum so that it can support the national emergency system.*

**Keywords:** *Initial Assessment*; *Airway Management*; *Peer Teaching*;

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu cara agar seorang siswa atau siswi dapat mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan dalam menghadapi tantangan yang akan dihadapinya dalam proses kehidupan. Pendidikan merupakan suatu elemen yang sangat penting, baik pendidikan yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>1</sup> Sebuah

kegawatan pada masyarakat dapat terjadi kapan saja dan dimanapun tempatnya serta pada siapa saja. Masyarakat umum sering menjadi orang yang pertama kali menemukan korban kecelakaan. Kesalahan dalam pertolongan pertama akan dapat mengakibatkan kondisi korban akan semakin parah bahkan dapat mengalami kecacatan. Peran dari masyarakat umum sangat penting dalam memberikan pertolongan pertama sebelum petugas kesehatan datang untuk memberikan pertolongan.<sup>2,3</sup> Kegawatan dilingkungan pendidikan seperti sekolah sering terjadi dan dapat berdampak buruk dengan cepat. Kecelakaan anak sekolah dapat terjadi akibat terjatuh sehingga mengakibatkan adanya luka, trauma, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Prevalensi luka di Indonesia menurut departemen kesehatan Republik Indonesia sebesar 8,2%. Jenis luka yang sering dialami seperti luka lecet, memar, terkilir, luka robek, bahkan patah tulang.<sup>5</sup> Salah satu kasus kecelakaan yang memiliki angka prevalensi yang tinggi adalah kasus patah tulang ekstremitas bawah sebesar 46,2% dari kejadian kecelakaan.<sup>6</sup> Dari 45.987 kasus terjatuh yang mengalami patah tulang sebanyak 1.775 orang (3,8%). Dari 20.829 kejadian kecelakaan lalu lintas yang mengalami patah tulang sebanyak 1.770 orang (8,5%). Dari 14.127 trauma tumpul atau tajam yang mengaami patah tulang sebanyak 236 orang (1,7%).<sup>6</sup> Angka kejadian dan angka kematian kasus henti jantung mendadak di luar rumah sakit (*Out Of Hospital Cardiac Arrest/OHCA*) diperkirakan cukup tinggi di Indonesia seperti halnya di negara-negara lain. Bahkan, dua dari tiga pasien OHCA meninggal sebelum dibawa ke rumah sakit.<sup>7</sup>

Hasil survey awal di SMK Modern Al-Rifa'ie Malang pada didapatkan bahwa mayoritas siswi mengatakan bahwa saat terdapat korban kecelakaan tidak tahu bagaimana cara untuk melakukan pemeriksaan awal kondisi korban kecelakaan, pada saat melihat korban yang berdarah takut dan bingung dalam memberikan pertolongan, dan tidak tahu apa yang harus dilakukan saat ada korban tidak sadar. Kondisi ini ditambah dengan adanya ketakutan tertular dalam memberikan bantuan pertolongan pada orang yang tidak sadar akibat kecelakaan.

Hasil interview dengan salah satu guru kelas menjelaskan bahwa proses pembelajaran siswa lebih menitikberatkan kedalam konsep anatomi fisiologi, dan konsep keperawatan. Siswa belum mendapatkan pengetahuan terkait kegawatdaruratan seperti *initial assessment* dan manajemen jalan napas pada korban kecelakaan lalu lintas. Guru kelas juga menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini juga sangat diharapkan pihak sekolah. Hal itu dikarenakan harapan sekolah dapat memberikan tambahan ilmu keperawatan diluar dari kurikulum yang dipakai di SMK.

Sejak Tahun 2000 Departemen kesehatan bersama profesi lintas sektor melahirkan sebuah sistem dalam penanganan gawat darurat di Indonesia yang disebut Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT). Pada fase pra Rumah Sakit merupakan fase dimana umumnya korban ditemukan oleh orang awam atau orang awam khusus. Dengan adanya sistem ini, Orang awam dan awam khusus harus dilatih bagaimana menangani korban gawat darurat dengan alat sederhana yang ditemukan di sekitarnya. Harapannya adalah penderita memperoleh pertolongan secara cepat dan tepat. Masyarakat harus mengetahui kemana mereka harus meminta bantuan. Orang awam seperti anak sekolah, guru, anggota pramuka, PMR, KSR, Ibu rumah tangga, sampai supir. Dalam mendukung sebuah sistem, Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) tentunya perlu memberikan sebuah pelatihan kepada semua elemen yang terdapat pada SPGDT.<sup>8</sup>

Pertolongan pertama merupakan penanganan awal dari suatu kecelakaan yang terjadi.<sup>9</sup> Pertolongan pertama merupakan proses pemberian tindakan kegawatan pada korban yang secara cepat dan tepat serta bersifat sementara sampai tenaga medis datang untuk memberikan penanganan medis. Pertolongan pertama bertujuan menyelamatkan jiwa korban kecelakaan, memberikan kenyamanan, dan mencegah kecacatan serta menunjang dan mempercepat proses penyembuhan.<sup>3,5</sup> Pendidikan merupakan cara atau metode agar siswa dapat memiliki pengetahuan baik kognitif maupun psikomotor. Keterampilan harus dimiliki semua siswa dalam menghadapi tantangan yang harus dihadapi dalam proses kehidupan. Pendidikan dapat didapatkan didalam sekolah maupun diluar sekolah, baik bersifat intrakulikuler atau ekstrakulikuler.<sup>1</sup>

Fakta yang didapatkan di SMK Modern Al-Rifa'ie Malang adalah mayoritas siswa tidak memahami terkait pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan. Posisi SMK Modern Al-Rifa'ie Malang yang tepat berada di pinggir jalan raya besar juga memungkinkan siswa akan menemukan korban kecelakaan yang mengalami kegawatdaruratan seperti henti jantung, perdarahan, sampai kasus fraktur area wajah. Kecacatan bahkan kematian dapat terjadi karena ketidakmampuan penolong yang pertama kali menemukan korban untuk menangani penderita pada fase gawat darurat (*Golden Period*). Ketidakmampuan tersebut bisa disebabkan oleh tingkat keparahan, kurang peralatan, kurangnya pengetahuan dalam pertolongan pertama seperti ketidaktahuan tentang penanganan pada kasus trauma. Dari telaah itulah sehingga tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberdayakan siswa dalam melakukan pertolongan pertama kegawatdaruratan di SMK Modern Al-Rifa'ie Malang.

## MASALAH, TARGET, DAN LUARAN

Identifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra SMK Modern Al-Rifaie Malang ada 3 yaitu: 1) SMK Al-rifa'ie belum memiliki Palang Merah Remaja sehingga mayoritas siswa belum mengetahui tindakan *initial assessment* dan manajemen jalan napas pada korban kecelakaan lalu lintas; 2) mayoritas siswa tidak bisa keterampilan tindakan *initial assessment* untuk orang awam; dan 3) mayoritas siswa tidak bisa keterampilan tindakan manajemen jalan napas untuk orang awam. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut maka Siswa SMK Modern Al-Rifa'ie Malang akan diberikan sosialisasi *initial assessment*, manajemen jalan napas, demonstrasi *initial assessment*, dan demonstrasi manajemen jalan napas.

Tujuan setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada siswa SMK Al-Rifaie Malang diharapkan siswa dapat melakukan *initial assessment* dan manajemen jalan napas pada korban kecelakaan lalu lintas. Target dan luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Modern Al-Rifa'ie Malang terdapat 4 target yaitu:

1. Menanamkan jiwa kegawatdaruratan pada siswi SMK Al-Rifa'ie.
2. Siswi SMK Al-Rifa'ie memahami tentang *initial assessment* pada korban kecelakaan lalu lintas.
3. Siswi SMK Al-Rifa'ie mampu memahami dan mempraktekkan *initial assessment* pada korban kecelakaan lalu lintas.
4. Siswi SMK Al-Rifa'ie mampu memahami dan mempraktekkan manajemen jalan napas pada korban kecelakaan lalu lintas.

Luaran dari kegiatan yang sudah dilaksanakan selama pengabdian belum ada, tetapi target luaran dari kegiatan pengabmas ini adalah publikasi artikel pengabdian masyarakat di jurnal pengabdian masyarakat.

## METODE

Metode dan cara pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan 3 tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan
  - a. Penyusunan proposal dan presentasi proposal pengabdian masyarakat.
  - b. Pengurusan administrasi kepada SMK Modern Al-Rifaie Kabupaten Malang.
  - c. Penyusunan manual dan persiapan alat alat (Modul pelatihan, Manekin, *oropharyngeal airway*, *nasopharyngeal airway*, *collar cervical*).
  - d. Koordinasi dengan perangkat SMK AL-Rifa'ie yaitu kepala sekolah, guru pengajar, tenaga kependidikan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan, yang meliputi kegiatan teori, praktik dan pendampingan.

### a. Teori

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi kegawatdaruratan di SMK Al-Rifa'ie Kabupaten Malang dibutuhkan pemberian informasi tentang konsep *initial assessment* dan manajemen jalan napas pada korban kecelakaan lalu lintas. Pada tahap ini metode pembelajarannya menggunakan ceramah langung, dan diskusi terpimpin, serta melalui buku modul pembelajaran. Sebelum diberikan materi, peserta akan diberikan *pre test* tentang *initial assessment* dan manajemen jalan napas pada korban kecelakaan lalu lintas. Kegiatan pelatihan pada peserta dilakukan pada periode 29 Mei – 1 September 2023.

### b. Praktik

Kegiatan yang menunjang penatalaksanaan kegawatdaruratan maka dibutuhkan sebuah kegiatan pengalaman langsung yaitu berupa praktek *initial assessment* dan manajemen jalan napas. Dengan metode praktik maka siswi mampu melakukan kegiatan penanganan kegawatdaruratan dalam kegiatan sehari-hari. Metode praktik yang digunakan adalah demonstrasi klasikal secara bertahap dimana setiap kelompok demonstrasi diikuti oleh 20 peserta dengan cara snowball. Praktik didasarkan oleh Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah dibuat oleh ketua kegiatan.

### c. Pendampingan

Untuk memberikan pemahaman dan pengalaman langsung akan dilakukan pendampingan pada saat kegiatan latihan *initial assessment* dan manajemen jalan napas dilakukan pendampingan sebanyak 1 kali. Metode Pendampingan yang digunakan adalah re-demonstrasi secara bertahap dimana setiap kelompok re-demonstrasi diikuti oleh 20 peserta.

## 3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi peserta pelatihan akan dilakukan *post test* terkait teori. Harapan yang diharapkan adalah pemahaman kognitif siswa terkait *initial assessment* dan manajemen jalan napas bisa meningkat. Evaluasi untuk praktik atau skill terkait kemampuan melaksanakan keterampilan *initial assessment* dan manajemen jalan napas menggunakan ujian praktek yang didasarkan pada tools penilaian praktek.

Teknik evaluasi pemahaman kognitif dilakukan di SMK Al-Rifa'ie dengan cara peserta pengabdian masyarakat akan diberikan kuesioner tertutup sebelum diberikan materi teori. Pada akhir kegiatan peserta akan diberikan kuesioner tertutup setelah diberikan materi untuk mengetahui tingkat pemahaman terkait *initial assessment* dan manajemen jalan napas. Tingkat Pengetahuan akan dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu pengetahuan baik ( $\geq 76\%$ ), pengetahuan cukup (56-75%), dan pengetahuan kurang ( $\leq 55\%$ ).

Pelaksanaan ujian praktik berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah dibuat sebelumnya. Peserta kemudian diakhir dari kegiatan akan diuji dengan *tools* penilaian yang telah dibuat. Setiap peserta wajib mendapatkan nilai lebih dari 80 untuk dikatakan lulus/kompeten dalam melaksanakan tindakan *initial assessment* dan manajemen jalan napas sehingga berhak diberikan sertifikat.

Lokasi kegiatan pengabmas dilakukan di SMK Modern Al – Rifa'ie Kabupaten Malang Jalan Raya Ketawang 02 Gondanglegi 65174 Malang. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan Pengabmas sebanyak 60 Peserta yang terbagi dalam 3 kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabmas tentang sosialisasi *initial assessment* dan manajemen jalan napas di SMK Modern Al-Rifa'ie Malang terdapat peningkatan pengetahuan antara *pre* dan *post test* terkait *initial assessment* dan manajemen jalan napas.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan *initial assessment* dan manajemen jalan napas siswa sebelum diberikan sosialisasi.

Tingkat Pengetahuan	Nilai <i>Pre Test</i>	
	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	0	0,0
Cukup	0	0,0
Kurang	60	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat digambarkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan sosialisasi tentang *initial assessment* dan manajemen jalan napas termasuk dalam kategori seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan kurang (100%).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan *initial assessment* dan manajemen jalan napas siswa sesudah diberikan sosialisasi.

Tingkat Pengetahuan	Nilai <i>Post Test</i>	
	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	18,3
Cukup	42	70,0
Kurang	7	11,6

Berdasarkan Tabel 2 dapat digambarkan bahwa tingkat pengetahuan sesudah diberikan sosialisasi tentang *initial assessment* dan manajemen jalan napas termasuk dalam

kategori sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan sedang (70,0%), dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan kurang (11,6%).

Pengetahuan merupakan sebuah hasil tahu seseorang yang terjadi setelah melakukan proses pengindraan terhadap suatu objek tertentu yang sebagian besar hal itu diperoleh dari proses pendidikan, pengalaman yang didapat dari orang lain, media massa serta lingkungan sekitar.<sup>10</sup> Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan seseorang adalah dengan memberikan pelatihan<sup>11</sup> Pengetahuan adalah sebuah hasil tahu seseorang setelah orang tersebut mengadakan pengindraan pada sebuah objek.<sup>12,14</sup> Kondisi kegawatan dapat terjadi dimana saja seperti lingkungan sekolah. Kondisi yang dapat terjadi di lingkungan sekolah seperti patah tulang, luka memar, maupun kegawatan henti napas dan henti jantung. Sebelum memberikan pertolongan, maka penolong harus bisa juga dalam melakukan beberapa tahap *initial assessment* seperti analisis situasi, pemeriksaan respon korban, meminta bantuan dengan cara mengaktifkan EMS, memposisikan korban, sampai memastikan jalan napas tetap terbuka. Apabila kondisi pasien tidak ada denyut nadi maka penolong harus bisa melakukan resusitasi jantung paru. Apabila korban terjadi patah tulang, maka penolong juga harus bisa dalam melakukan tindakan pembalutan dan pembidaian pada ekstremitas yang mengalami cedera.<sup>3,4</sup>

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disebabkan karena salah satu metode pelaksanaan kegiatan yang terencana dengan baik. Kegiatan diawali dengan *pre test* dan selanjutnya diberikan pendidikan dengan materi yang meliputi sistem penanggulangan kegawatdaruratan terpadu (SPGDT), konsep *initial assessment*, konsep manajemen jalan napas yang diberikan melalui metode ceramah dan diskusi yang terbimbing. Setelah itu para peserta melihat demonstrasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat terkait *initial assessment*, dan manajemen jalan napas. Setelah proses demonstrasi selesai maka peserta dikelompokkan menjadi 4 siswa/kelompok untuk melakukan redemonstrasi terkait *initial assessment*, dan manajemen jalan napas dengan metode peer tutor. Setiap kelompok kecil dibantu dan diawasi oleh 1 fasilitator agar dapat memberikan informasi dengan cepat apabila redemonstrasi mengalami kendala. Tiga tahap yang sudah dilakukan oleh peserta yang meliputi pemberian materi, demonstrasi, dan redemonstrasi inilah yang memberikan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Hal tersebut terlihat pada hasil *post test* tingkat pengetahuan peserta yang sangat baik.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi *Initial Assessment* dan Manajemen Jalan Napas

## SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa tentang *initial assessment* dan manajemen jalan napas dalam penanganan kegawatdaruratan di SMK Modern Al-Rifa'ie Malang. Peningkatan terbukti dari hasil sebelum diberikan sosialisasi seluruhnya berada pada tingkat pengetahuan rendah, sedangkan pada hasil setelah sosialisasi sebagian besar pada tingkat pengetahuan sedang.

Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini maka kegiatan non kurikulum ini dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembentukan Palang Merah Remaja di SMK Modern Al-Rifa'ie Malang. Selain itu, materi terkait Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu dapat dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan SMK agar dapat menunjang sistem kegawatdaruratan nasional.

## DUKUNGAN FINANSIAL

Sumber dana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berasal dari dana DIPA Poltekkes Kemenkes Malang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih disampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Malang yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Ucapan terima kasih disampaikan juga kepada Kepala Sekolah SMK Modern Al-Rifa'ie Malang yang telah memberikan ijin melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang melibatkan Siswi sebagai peserta kegiatan ini. Terakhir ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh anggota tim dan semua pihak yang terlibat yang telah membantu dalam tercapainya dan suksesnya kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Modern Al-Rifa'ie Malang.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Seluruh Penulis dalam artikel ini tidak mempunyai konflik kepentingan terhadap naskah, afiliasi, finansial atau non finansial, dan hubungan lain yang dapat menimbulkan konflik kepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Khosasih MI. Pemberian Pelatihan Teknik Pertolongan Pertama Pada Kejadian Patah Tulang Kepada Anggota Palang Merah Remaja Siswa MAN 3 Kandangan. 2021;4(1):30–4.
2. Lontoh C, Kiling M, Wongkar D. Pengaruh Pelatihan Teori Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Siswa-Siswi Sma Negeri 1 Toili. J Keperawatan UNSRAT. 2013;1(1):111914.
3. Marsaid M. Optimalisasi UKS dalam Penanganan Kegawatdaruratan Dasar di Sekolah melalui Pelatihan Kegawatdaruratan Dasar bagi PMR di SMP Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan. J Pengabdian Pada Masyarakat. 2020;5(1):117–24.
4. Nekada cornelia DY, Wiyani C. Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan untuk Guru Sekolah dasar se-Kecamatan Depok, Sleman, DIY. Jurnal Pengabdian “Dharma Bakti “. 2020;3(2):41–6.
5. Angriani S, Baharuddin B. Implementasi Tutor Sebaya dalam Penanganan Cedera Luka di MTS Muhammadiyah Kota Makassar. Bhakti Persada. 2021;7(1):32–9.
6. Samsir, Zakariyati, Yunus M. Sosialisasi dan pelatihan teknik pembidaian kasus patah tulang pada masyarakat desa romangloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Jurbal Kreat Pengabdian Kpd Masyarakat. 2020;3(April).
7. Bachtiar et al. Basic Trauma Cardiac Life Support. Malang: Poltekkes Kemenkes Malang; 2016.
8. Anhari. BTCLS Ambulance Gawat Darurat Dinas Kesehatan. Jakarta: AGD Dinkes DKI Jakarta; 2012.
9. Wijaya IMK, Wahyuni PDS, Setiawan KH, Giri MKW. Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Cedera Olahraga Bagi Siswa dan Guru Sekolah Dasar Kecamatan Negara. Senadimas. 2019;488–95.
10. Fitriana A. PENINGKATAN PENGETAHUAN MELALUI EDUKASI PADA IBU HAMIL TENTANG PENTINGNYA SUPLEMEN ZAT BESI DAN ASAM FOLAT DI DESA DAPUR KEJAMBON KABUPATEN JOMBANG. J ABDI Med. 2023;3(57):17–23.
11. Karuniawati B, Fauziandari EN. Kelas Ibu Hamil dalam upaya Peningkatan Pengetahuan Perawatan Kehamilan dan Perawatan Bayi Baru Lahir di Prambanan Sleman. J Community Engagem Heal. 2021;4(2):264–8.
12. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
13. Arif T, Haryanto J, Yunitasari E. Empowerment Education, Peer Support Terhadap Perilaku Pencegahan Cacat Di RS Kusta Sumberglagah. J Ilm Kesehat [Internet]. 2017;10(2):256–62. Available from: <http://journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/view/404>
14. Arif T. The Improvement of Eye Hand Foot Score of Disability through Empowerment Education, Home-Based Self Care, Peer Support. J Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery). 2020;7(3):314–9.